

TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM PEMBELAJARAN SECARA *DARING* PADA MATA KULIAH *PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA*

Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd., Ph.D. ¹⁾
Prof. Ahmad Laut Hasibuan, M.Pd., Ph.D. ²⁾
Diah Handayani Tarigan, S.Pd. ³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara
E-mail: rosmawatiharahap@umnaw.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian tentang deskripsi jenis tutur asertif dalam pembelajaran pada Mata Kuliah Pemerolehan Bahasa Kedua secara daring. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana fenomena PBM secara daring dalam perkuliahan “Pemerolehan Berbahasa Kedua dilakukan Dosen Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd., Ph.D. pada Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia PPS-UMN Al-Washliyah? Tujuan penelitiannya ingin mendeskripsikan fenomena PBM secara daring melalui perkuliahan “Pemerolehan Berbahasa Kedua”. Pengumpulan datanya ber-netnografi melalui metode penelitiannya kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif ada yang bersifat netnografi dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam perkuliahan Pemerolehan Bahasa Kedua ber-PBM yang disampaikan oleh Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd., Ph.D. dominan dilaksanakan dengan ciri tugas media interaktif (latihan) dan berciri obrolan yang tersedia di portal akademiknya dan dibantu oleh media fitur obrolan Whatsapp. Dosen Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd., Ph.D. cenderung memeriksa hasil upload tugasnya dari masing-masing Mahasiswa yang tertera di format kehadiran. Mahasiswa yang kuliah Pemerolehan Bahasa Kedua memunculkan jawaban tugas-tugas yang diinstruksikan di portal akademik adalah bentuk tindak tutur asertif. Setiap hari terdapat tugas yang didokumenkan dalam fitur tugas. Mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya dalam durasi rata-rata 20 jam (waktu akhir meng-upload tugas-tugas kuliahnya pada pukul 24.00 WIB setiap masa PBM secara daring. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd., Ph.D. sebagai Dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia PPS UMN Al Washliyah adalah pengguna intensif media portal akademik yang menggunakan fitur tugas dengan teks yang berisi kalimat berita, perintah sehingga teks hasil tugas mahasiswa tersebut adalah berbentuk teks tindak tutur asertif.

Kata Kunci : *kuliah secara daring, fitur tugas, teks asertif.*

Abstract

The background of the research is on the description of the types of assertive speech in learning in the online Second Language Acquisition Course. The problem in this study is how the online PBM phenomenon in the lecture “Second Language Acquisition is carried out by Lecturer Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd., Ph.D. in the Indonesian Language Education Study Program PPS-UMN Al-Washliyah? The aim of the research is to describe the online PBM phenomenon through the "Second Language Acquisition" lecture. The data collection is netnographic through the descriptive qualitative research method. There are qualitative descriptive methods that are netnographic in nature with observation, interviews, and documentation techniques. In the PBM Second Language Acquisition lecture delivered by Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd., Ph.D. dominantly carried out with the characteristics of interactive media tasks (practice) and characterized by chats available on the academic portal and assisted by the Whatsapp chat feature media. Lecturer Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd., Ph.D. tend to check the results of uploading assignments from each student listed in the attendance format. Students who are studying Second Language Acquisition giving answers

to the tasks instructed on the academic portal are a form of assertive speech act. Every day there are tasks that are documented in the tasks tool. Students complete their lectures in an average duration of 20 hours (the final time for uploading their assignments is at 24.00 WIB each online PBM period. Thus, it can be concluded that Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd., Ph. D. as a Lecturer at the Indonesian Language Education Study Program PPS UMN Al Washliyah is an intensive user of academic portal media that uses the task feature with text containing news sentences, commands so that the text of the student's assignment is in the form of assertive speech act text.

Keywords: online lectures, task features, assertive text.

1. PENDAHULUAN

Mantisipasi gejala wabah virus Covid-19 ini khususnya pada sistem pendidikan terkena dampaknya ada masa Pandemi yang mengharuskan sistem pembelajaran secara *daring*. Untuk mempersiapkan sebuah pembelajaran Dosen harus mempersiapkan strategi pembelajaran dan harus agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Dosen dituntut sekreatif mungkin dalam mengemas pembelajaran sehingga pesan yang ingin disampaikan lewat kegiatan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada Mahasiswa

Pembelajaran menyenangkan merupakan suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan perhatiannya secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya (*time on task*) tinggi. Pembelajaran yang menyenangkan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal.

Strategi merupakan seperangkat rencana yang digunakan oleh Dosen untuk mempengaruhi dan pendayaagunaan kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi di dalam pengajaran secara menyeluruh. Menurut Hamalik (2016:201) mengatakan bahwa strategi pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa

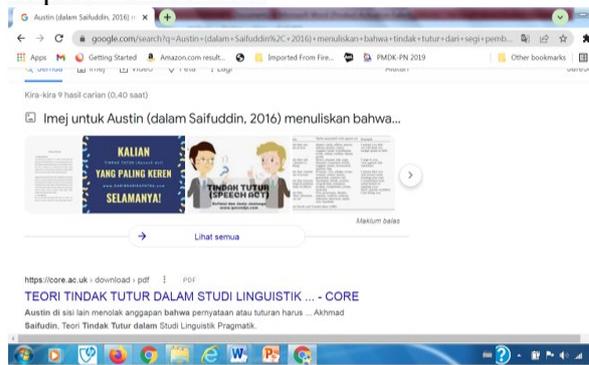
dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Pelibatan Dosen dan Mahasiswa terbiasa berdarang dalam PBM Mata Kuliah *Pemerolehan Bahasa Kedua* sesuai dengan Surat Keputusan Rektor UMN Al Washliyah.

1.2. Tinjauan Pustaka

Diasumsikan bahwa dalam merealisasikan tuturan atau wacana, seseorang berbuat sesuatu, yaitu performansi tindakan. Perealisasian Tindakan tidak dilakukan mahasiswa saat berlangsungnya perkuliahan Pemerolehan Bahasa Kedua. Tuturan yang berupa performansi tindakan ini disebut dengan tuturan performatif, yakni tuturan yang dimaksudkan untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dititikberatkan kepada makna atau arti tindak, sedangkan peristiwa tutur lebih dititikberatkan pada tujuan peristiwanya. Dalam tindak tutur ini terjadi peristiwa tutur yang dilakukan penutur kepada mitra tutur dalam rangka menyampaikan komunikasi. Banyak sekali orang yang menguti pendapat Austin (1962) *how to do speech...* Bahwa tindak tutur dari segi pembicara maka kalimat yang bentuk formalnya berupa 10 pertanyaan memberikan informasi dan dapat pula berfungsi melakukan suatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur. Pertama, bahwa terdapat enam tindak tutur asertif yang digunakan, yaitu (1) tuturan representasi berbentuk

tindak tutur asertif. Peneliti mencatat tindak tutur asertif sajalah. Banyak lagi orang yang lebih mengetahui jenis tindak tutur asertif. Dengan contohnya yang terdapat dalam foto itu maka suatu tindak tutur bisa saja memiliki fungsi yang berbeda. Pada umumnya kalimat berita dan kalimat pernyataan adalah teks lisan dan tulisan yang sifatnya memberitahukan atau mengumumkan secara tegas. Contoh kalimat yang asertif adalah teks Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.



Gambar 1. Kalimat Asertif

Fitur (imej) di atas adalah bagan jenis teks yang bersifat asertif.

Apa itu tindak tutur? Tindak tutur adalah perilaku berbahasa seseorang yang berupa ujaran dalam sebuah

peristiwa tutur. Tindak tutur dibagi menjadi tiga

yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi,

dan tindak perlokusi maka juga Austin memperkenalkan tiga macam tindak

tutur yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak ilokusi terbentuk teks

asertif (pernyataan bersifat tegas). Contoh kalimat yang bersifat asertif.

1. Saya makan nasi sekarang.
2. Kalian yang paling keren sekarang.
3. Saya sebenarnya lebih suka kopi yang tidak terlalu manis”.
4. Dia senang, dan lain waktu dia kan berkata “Saya akan bikin kopi, maunya gula seberapa banyak”.

Berdasarkan contoh kalimat di atas ternyata seseorang berkomunikasi dalam tindak tutur ilokusi yang sifatnya kalimat

asertif (kalimat pernyataan yang isi tegas atau jelas maksudnya).

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tuturan yang digunakan siswa saat proses pembelajaran secara online teraktifasi untuk Mata Kuliah Pemerolehan Bahasa Kedua. Strategi pembelajaran daring pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau online (*Daring atau E-Learning*) adalah proses pembelajaran menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning manajemen systeam* (LMS). Menurut portalnya bahwa E-Learning sebagai pembelajaran yang menggunakan alat elektronik (LAN, WAN atau internet) agar bisa menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Pembelajaran daring ini sangat mempermudah interaksi antara para Mahasiswa dengan Dosen-Dosen karena dapat saling berbagai informasi dan saling bantu membantu maupun saling bekerja sama dan dapat mengakses bahan pembelajaran setiap hari dari internet. Sedangkan Pembelajaran jarak jauh luar jaringan atau *offline (Luring)* adalah pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan menggunakan media alat bantu berupa televisi, radio, modul belajar mandiri maupun bisa juga lembar kerja maupun bahan ajar cetak maupun benda di lingkungan sekitar. Bisa juga Dosen menggunakan sistem *blended learning* yaitu sebuah pembelajaran yang mengkolaborasi sistem daring dan luring dalam pembelajaran.

Untuk pembelajaran daring tersebut maka Dosen-Dosen pada umumnya menggunakan pedagogis konstruktivistik yang meliputi kolaborasi, proyek, pertanyaan, diskusi. Pada umumnya pembelajaran secara *luring* maka Dosen menggunakan penemuan terbimbing, diskusi, demonstrasi dan belajar kooperatif, kontruktivistik. Dosen

membangun pengetahuan dari pengalaman setiap individu.

Metode penelitiannya adalah jenis penelitian kualitatif etnografik bahwa penelitian kualitatif-etnografi yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dari observasi langsung dari dokumentasi daring dan wawancara daring yang didokumentasi dalam foto *screenshoot*. Penyajian laporan penelitian dilakukan dengan metode deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta-fakta observasi langsung dan observasi tak langsung, wawancara dan dokumentasi yang disusun secara bebas dan sistematis oleh peneliti.

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulannya. Dengan harapan data yang diperoleh lebih valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

(1) Observasi

Menurut Sugiyono (2018:203) Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif (*Passive Partisipation*). Dalam observasi partisipasi pasif peneliti datang ke tempat kegiatan pengamatan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi dilakukan dengan tidak mendatangi langsung kepada subjek penelitian yaitu Dosen. Peneliti merekam dan mem-video-kan melalui fitur *Whatsapp* maka Dosen terhenti sejak ber-vicon atau mengetik ketika jam kuliah Dosen tersebut berlangsung maka mahasiswanya disuruh merekam tuturan Dosen atau mahasiswa peserta Mata Kuliah *Pemerolehan Bahasa Kedua*

sedang memberikan kuliah. Observasi kegiatan *daring* atau pun observasi terlakukan di group *WhatsApp*. Dari hasil observasi banyak ditemukan bahwa yang paling aktif ber-*daring* adalah Dosen Pemetroleh Bahasa Kedua. Hal ini bisa menjadi data untuk jawaban dari rumusan masalah pertama penelitian ini.

(2) Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2011) bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara menurut Lexy J. Moleong (2012: 186) merupakan kegiatan melakukan percakapan dengan tujuan tertentu. Nantinya dari wawancara maka peneliti akan memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Hal ini ditegaskan di dalam penelitian kualitatif (Robert V.Kozinets 2010 dengan wawancara peneliti netnografi akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan secara fitur audio yang menjelaskan fenomena yang terjadi bagi peneliti yang belum mengetahuinya melalui observasi. Khususnya dengan jenis wawancara semi terstruktur, peneliti akan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, Dosen yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Menurut Sugiyono (2011 : 320) wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dengan media audio rekam android pada fitur obrolan *Whatsapp* tersebut. Wawancara dilakukan kepada Dosen Program Studi Pendidikan

Bahasa Indonesia yaitu Sutikno, M.,Pd., Ph.D. dan Rahmat Kartolo, M.Pd., Ph.D. serta Profesor Efendi Barus, Ph.D. Mereka adalah Tim Dosen Yang berinteraksi Belajar Mengajar secara daring dalam Mata Kuliah pada Semester Ganjil Tahun Akademi 2021-2022.

Untuk mentriangulasi hasil observasi PBM Pemerolehan Bahasa Kedua maka peneliti memverifikasikan pengetahuan peneliti tentang kendala keefektivitas PBM ber-*daring*. Contoh kendala PBM ber-*daring* yaitu (1) segi jaringan yang digunakan, (2) pelaksanaan *daring*, (3) materi *daring*, (4) tampilan evaluasi hasil kegiatan Mahasiswa yang ada dalam portal akademik. Bukti kiriman melalui foto, video dan rekam suara tidak bisa dinilai dalam fitur portal akademik kecuali bukti kiriman melalui foto, video dan rekam suara di-*file*-kan dalam microsoft word dan file fdf. Kendalanya masih ada mahasiswa yang sering gagal mengunggah (upload) tugasnya fitur tugas portal akademik. Dengan kegagalanya tersebut maka Dosen menjustifikasi mahasiswa yang terlibat kuliah tersebut sebagai orang yang belum mahir menggunakan berbagai media internet. Dengan demikian maka Dosen membuktikan keberhasilan dan kegagalan mahasiswa menguasai materi kuliah yang diajarkan secara *daring* hanya ditunjukkan dari keberhasilan mahasiswa menuliskan teks jawaban secara deskriptif yang boleh disertai gambar, fitur, dan foto. Dengan demikian terbukti bahwa tindak tutur ilokusi mahasiswa teridentifikasi sebagai bentuk asertif.

Data-datanya banyak terdokumentasi secara netnografik sehingga data di sini dilampirkan saja karena kebutuhan pendeskripsian hanya menganalisis bentuk kalimat yang bersifat asertif seperti sesuai dengan topik penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkuliah *Pemerolehan Bahasa Kedua* secara daring bermedia portal akademik yang menggunakan fitur tugas dengan teks sudah dilaksanakan oleh Dosennya. PBM Mata Kuliah *Pemerolehan Bahasa Kedua* yang diberikan Prof. Efendi Barus tidak dibahas. Namun berdasarkan wawancaranya kepada responden (mahasiswa yang ikut kuliahnya) mengakui bahwa PBM-nya dominan dilaksanakan dengan media interaktif *Whatsap*. Sedangkan Rosmawati Harahap cenderung menggunakan media poertal akademik dengan menggunakan fitur tugas. Dengan demikian metode netnografilah yang digunakan sebagai penjaring datanya. Arikunto, (2013) membebaskan peneliti mengatur prosedur penelitian untuk mempraktikkan pengambilan data baik secara langsung maupun tak langsung terhadap anggota-anggota kelompok yang ditelitinya. Selain itu metode lain yang juga dibutuhkan dalam penelitian etnografi adalah analisis dokumen (screenshot). Sherry, John F. sebagaimana dikutip dari Robert V. Kozinet (2010) bahwa melakukan penelitian secara daring (online) yang bisa melakukan wawancara online, pendokumenan yang acapkali dapat menjadi sumber data utama, dan tidak selalu observasi berpartisipasi. Peneliti etnografi mengandalkan diri mereka sendiri dalam mendokumentasikan data yang berada dalam pembelajaran secara *daring*. Mereka (sebagai peneliti) adalah instrumen utama pengumpulan data. Dalam etnografi, peneliti mengumpulkan data melalui kerja lapangan (menonton atau mengamati dan ber-vicon bertanya atau mewawancarai). Vitalnya peranan peneliti (etnografer) ini sebagai ‘the acuity of the researcher-as-instrument’. Etnografi yang baik adalah kreasi dari seorang etnografer yang baik, sebaliknya etnografi yang buruk merupakan produk dari peneliti yang buruk pula. Dengan

demikian data wawan cara dan observasi dalam penelitian ini menurut rekrutmen peristiwa yang didokumentasikan dalam *screenshoot*.

Setiap hari ada tugas yang didokumenkan dalam fitur tugas. Mahasiswa menyelesaikan tugasnya rata dalam durasi 20 jam (batas akhir upload tugasnya pukul 24.00 dalam waktu pembelajaran berlangsung. Hanya melihat koreksian tentang "Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia” dalam Fitur Aplikasi Responsif Interaksi Perkuliahan dalam Group Kelas *Whatsapp*. konstruktivistik yang meliputi interaksi, kolaborasi, eksplorasi, proyek. Adanya pembelajaran masa Pandemi Covid-19. Adapun faktor penghambat strategi pembelajaran daring yaitu tidak punya HP, paket data, susah sinyal, Dosen bekerja, Mahasiswa jenuh atau malas belajar dan faktor pendukung pembelajaran daring lebih bisa memanfaatkan teknologi. Mahasiswa menyampaikan pesan dan menerima pesan, bisa dikerjakan kapan pun maupun di mana pun sesuai jam yang telah ditentukan.

Pemikiran original Dosen terkeluar dalam pernyataannya yang terekam ketika pengumpulan data. Peneliti mereduksi hasil pikiran Dosen dan menyimpulkan hasil pewawancara yang digunakan sesuai garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dengan media audio rekam android pada fitur obrolan *Whatsapp* tersebut.

Dosen menggunakan pembelajaran secara *daring*. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau online (Daring Atau E-Learning) adalah proses pembelajaran menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system* (LMS). Menurut koran E-Learning sebagai pembelajaran yang menggunakan alat elektronik (LAN, WAN atau internet) agar bisa menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Pembelajaran daring ini sangat mempermudah interaksi antara para peserta didik dengan Dosen

dan Dosen. Di sini peserta didik dapat saling berbagai informasi saling bantu membantu maupun saling bekerja sama dan dapat mengakses bahan pembelajaran setiap hari.

Luring adalah pembelajaran konvensional yang dilakukan di kelas maupun di rumah dengan bermedia alat bantu berupa televisi, radio, modul belajar mandiri maupun bisa juga lembar kerja maupun bahan ajar cetak maupun benda di lingkungan sekitar. Hampir sama dengan sistem *blended learning* yaitu semacam pembelajaran yang mengkolaborasikan sistem *daring* dan *luring* dalam pembelajaran. Tetapi di UMN Al Washliyah hanya melakukan sistem pembelajaran secara *daring*. Untuk pembelajaran *daring* maka Dosen menggunakan pedagogis konstruktivistik yang meliputi kolaborasi, proyek, pertanyaan, diskusi. Pembelajaran *luring* tidak dilakukan Dosen. Model baru dalam pendidikan yang berisi informasi yang bisa mengatur seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan bisa menjawab tantangan teknologi. Latarbelakang situasi Pandemi Covid-19 maka lajulah penggunaan dan pemanfaatan internet terutama dikalangan mahasiswa, dan dosen.

Pendekatan konstruktivistik adalah pendekatan yang membangun cara berpikir yang meliputi kolaborasi, proyek, pertanyaan dan diskusi sewaktu pengumpulan tugas di *Groub Whatsapp* karena di fitur tugas hanya diam tanpa bisa bertanya langsung kepada Dosennya. Internet sudah menjadi salah satu kebutuhan sehari-hari sehingga kemungkinan terjadinya pelanggaran-pelanggaran dalam pemanfaatan internet minimum terjadi karena Dosennya selalu menuliskan instruksi tugas bersifat kalimat asertif. Dosen selalu memberitahukan dengan kalimat yang baik dan benar sesuai kaidah Tata Bahasa Baku dan kaidah penulisan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Dengan demikian fakta dokumen tertulis yang terkumpul secara net-etnografi adakah dokumen tindak tutur ilokusi teks asertif. Pemanfaatan dan penggunaan internet bagi mahasiswa Program Studi PBI PPS UMN Al Washliyah sangat diisarankan; makanya berpendekatan kualitatif bersifat net-etnografi sangat cocok untuk pengumpulan data dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Perkuliahan *Pemerolehan Bahasa Kedua* secara daring yang bermedia portal akademik yang menggunakan fitur tugas dengan teks. Perkuliahan untuk mendikte dan menjelaskan materi ajar disampaikan melalui teks tertulis di fitur materi, fitur tugas/ ujian. Strategi pendokumentkumentasian hasil tugas dilakukan dengan strategi *net-etnografi*. Dengan dokumentasi hasil netnografi tersebut maka Dosen bisa menganalisis data tindak tutur ilokusi asertif yang tertulis sebagai teks hasil laporan tugas/ujian setiap pertemuan kuliah yang dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa peserta kuliah *Pemeroleh Berbahasa Kedua* (2 sks). Sesuai dengan data yang terdokumentasi dalam foto screensoot maka kalimat yang tetulis adalan tuturan ilokusi dari mahasiswa dan Dosennya yang berinteraksi dalam percakapan melalui fitur *obrolan Whatshapp* dan media portal akademik dosen/mahasiswa UMN Al Washliyah.

4. KESIMPULAN

Dalam PBM Mata Kuliah *Pemerolehan Bahasa Kedua* yang diberikan Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd., Ph.D. dominan dilaksanakan dengan media interaktif fitur tugas (exercices) dan fitur obrolan yang terdesain di portal akademik Dosen/Mahasiswa. Dengan *obrolan Whatshapp* di portal akademik Mata Kuliah *Pemerolehan Bahasa Kedua* oleh Rosmawati Harahap bahwa dia cenderung memeriksa hasil *upload-an* tugas dari

mahasiswa untuk membuktikan bahwa Mahasiswa interaktif dalam Mata Kuliah *Pemerolehan Berbahasa Kedua*. Interaksi mereka terdokumen dalam *file* jawaban tugas-tugasnya yang diterimanya berdasarkan perintah melalui porta akademik. Dosen Prodi PBI PPS UMN Al Washliyah adalah pengguna media portal akademik secara intens yang menggunakan fitur tugas. Setiap hari ada tugas yang didokumenkan dalam fitur tugas. Mahasiswa menyelesaikan tugasnya rata-rata dalam durasi 20 jam (batas akhir upload tugasnya pukul 24.00 WIB di setiap dalam waktu PBM-nya berlangsung).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How To Do Thing With Word*. London: Oxford University
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Robert V.Kozinets. (2010). *Netnography. Doing Ethnographic Research Online*. Los Angeles,USA: Sage Publications,. 232 pp.ISBN: 9781848606456 (pbk).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.